

**”PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE)  
DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA  
SAHAM SYARIAH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)”**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)**

**Oleh:**

**LIA FATIMAH SELVIYANA**

**NPM. 1451020224**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**2018**

## ABSTRAK

Bagi investor yang menambahkan modalnya pasti mengharapkan *return* atau pengembalian dalam bentuk keuntungan. Investor perlu mempergunakan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis keuntungan. Investor perlu mempergunakan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis perusahaan yang layak untuk diinvestasikan dan dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi investor. Sehingga investor dapat membuat langkah-langkah strategis dengan analisis investasi pada perusahaan perusahaan dimana investor tersebut melakukan penanaman modal. Salah satu aspek yang dinilai oleh masyarakat dan investor dalam investasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan, yang dapat juga dilihat dari ROA, ROE, DER.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Index Islamic tahun 2015– 2017 ? . (2) Apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Index Islamic tahun 2015–2017?. (3) Apakah DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Index Islamic tahun 2015 – 2017?. (4) Apakah ROA, ROE dan DER secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Index Islamic tahun 2015 – 2017? Dan tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh ROA, ROE, DER terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015 – 2017.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian untuk ROA menunjukkan nilai signifikansi  $0,069 > \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dengan harga saham syariah perusahaan, ROE menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan harga saham syariah perusahaan, DER menunjukkan nilai signifikansi  $0,250 > \alpha = 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dengan harga saham syariah perusahaan. Dari hasil uji F, diperoleh hasil bahwa ROA, ROE, DER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap naiknya harga saham.

Hasil penelitian ini, secara statistika besarnya kontribusi pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index sebesar 31,6%. Dalam hal ini pada dasarnya berinvestasi saham perusahaan, tidak bertentangan dengan syari'at Islam adalah boleh, asalkan dalam berinvestasi saham (jual beli saham) tidak melakukan penipuan/kecurangan yang dapat merugikan investor lainnya serta memenuhi rukun dan syarat akad dalam melakukan transaksinya. Sehingga dengan prinsip masalah dan falah ini Islam menolak segala aktivitas ekonomi yang mendatangkakan mafsadah (kerusakan), karena bertentangan dengan masalah.

Kata kunci: Harga Saham, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endero Supratni, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarami, Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2015-2017**

**Nama Mahasiswa : Lia Fatimah Selviyana**

**NPM : 1451020224**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung**

**Bandar Lampung, Desember 2018**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Asriani, S.H., M.H**

**NIP.196605061992032001**

**Lia Ermawati, S.E., M.S.Ak**

**NIP.**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E**

**NIP.197905142003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endang Sutarmaji, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2015-2017**, disusun oleh **Lia Fatimah Selviyana, NPM. 1451020224**, Jurusan **Perbankan Syariah**, diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua sidang : **H. Supaijo, S.H., M.H.**

Penguji 1 : **Erike Anggraini, M.E.Sy., D.B.A.**

Penguji 2 : **Lia Ermawati, S.E., M.S.Ak**

Sekretaris : **M. Yusuf Bachtiar, M.E.**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. M. Bahrudin, M.A.**  
**NIP. 19580824 1989031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp. (0721)  
780887 Kodepos: 35131

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Fatimah Selviyana  
NPM : 1451020224  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “pengaruh return on asset, return on equity dan debt to equity ratio terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di JII” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

*Wassala'mualaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, 11 Oktober 2018

Penyusun

**Lia Fatimah Selviyana**

**Npm. 1451020224**

## MOTTO

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكَ  
خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rosul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta  
dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui.*

(Q. S. As-Shaff: 11)



## PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana yang dapat saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan hormati. Dan sebagai bukti hormat dan kasih sayang kepada mereka, saya persembahkan karya tulis yang ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak **Pardiyana (Alm)** dan Ibu **Warsih**, yang selalu sabar dalam mendidik dan membesarkan saya. Terima kasih atas segalanya sampai saya bisa sampai dalam titik ini. Dan semoga bapak saya bahagia disurga melihat anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak dan adik saya **Eka Purnama Sari** dan **Hanifah Rahmawati** yang selalu memberi semangat dan menghibu untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seseorang yang selalu menjadi yang terdepan dalam memberikan semangat, dukungan, motivasi yang tiada henti kepada saya **Dimas Rizky Ramanda**. Seorang yang berarti dalam hidup saya dan membuat saya lebih baik lagi.
4. Sahabat seperjuangan yang bersama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir ini **Tri Amelia, Jeli Makrifat, Suci Syfa Aulia, Atika Yuniarti, Heni Intan Darmika**. Semoga silaturahmi diantara kita tidak akan pernah putus.
5. Ibu dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan nasehat yang baik dan penuh kesabaran dalam membimbing saya.
6. Almamater tercinta tempat saya menuntut ilmu UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin jaya dan berkualitas.

7. Dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.





## RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah **Lia Fatimah Selviyana**, yang lahir di Desa Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Kabupaten Bandar Lampung.

Lia Fatimah Selviyana adalah anak kedua dari tiga bersaudara yang bernama **Eka Pernama Sari** dan **Hanifah Rahmawati**, yang lahir dari pasangan Bapak **Pardiyana (Alm)** dan Ibu **Warsih**. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan. Riwayat pendidikan dan organisasi.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh:

1. SD Kartika II-5 Bandar Lampung tahun 2002-2008.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP N 24 Bandar Lampung tahun 2008-2011.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Bandar Lampung tahun 2011-2014.
4. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan Formal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah.

Riwayat organisasi saat menjadi mahasiswa di kampus:

1. Departemen KPP HMI Komisariat Syariah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017-2018.

Bandar Lampung, 05 September 2018

Lia Fatimah Selviyana  
NPM. 1451020224

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul Pengaruh *Retun On Asset* (ROA), *Retun On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2017.

Sholawat dan salam penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Study pada Program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam Menulis Skripsi ini penulis sadar tidak akan dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Ahmad Habibie, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan yang senantiasa memotivasi dan memberikan dukungan pada penulis.
3. Ibunda Dr. Asriani, M.H, selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi sehingga Skripsi ini selesai.



4. Ibunda Liya Ermawati, S.E.,M.S.Ak , selaku Pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing , mengarahkan, dan memotivasi sehingga Skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan,waktu, dan dana yang miliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu khususnya ilmu Perbankan Syariah.



Bandar Lampung, 05 September 2018

Lia Fatimah Selviyana  
NPM. 1451020224

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB . I . PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Batasan Masalah.....	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	13
1. Signalling theory.....	13
2. Harga Saham Syariah.....	14
3. Saham Syariah.....	17
4. Pasar Modal Syariah.....	28
5. Prinsip Syariah Dalam Pasar Modal.....	31
6. Investasi Syariah.....	33
7. Struktur Modal.....	34
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	36
B. Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas.....	37
C. Telaah Pustaka.....	40
D. Kerangka Pemikiran.....	42
E. Hipotesis.....	43



<b>BAB</b>	<b>III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A.	Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	45
	B.	Metode Pengumpulan Data.....	47
	C.	Populasi.....	48
	D.	Sampel.....	49
	E.	Devinisi Operasional.....	51
	F.	Teknik Analisis Data.....	53
	1.	Uji Asumsi Klasik.....	52
	2.	Uji Koefisien Determinasi.....	56
	3.	Regresi Linier Berganda.....	57
	4.	Uji Hipotesis.....	58
<b>BAB</b>	<b>IV</b>	<b>ANALISIS DATA</b>	
	A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
	B.	Analisis Data.....	63
	1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	63
	2.	Uji Asumsi Klasik.....	65
	3.	Uji Koefisien Determinasi.....	69
	4.	Uji Regresi Linier Berganda.....	70
	C.	Pembahasan.....	
	1.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	75
	2.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	76
	3.	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga SahaM....	77
	4.	Pengaruh return on asset, return on equity, debt to equity ratio terhadap harga saham.....	78
	5.	Analisis Return On Aseet, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Harga Saham dalam Perspektif Islam....	80
<b>BAB</b>	<b>V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A.	Kesimpulan.....	81
	B.	Saran-Saran.....	82

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	1	Perusahaan yang Masuk Kelompok JII.....	60
Tabel	2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	62
Tabel	3	Hasil Uji Normalitas Data.....	64
Tabel	4	Hasil Uji Multikolonieritas.....	65
Tabel	5	Model Summary.....	66
Tabel	6	Hasil Uji Glejser.....	67
Table	7	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	68
Table	8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel	9	Hasil Uji Parsial.....	71
Tabel	10	Hasil Uji F.....	73





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir.....	71
----------	------------------------	----



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Pengaruh *Retun On Asset* (ROA), *Retun On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu”<sup>1</sup>. Tetapi yang dimaksud di judul ini adalah pengaruh yang ditimbulkan variable X yaitu factor yang mempengaruhi Y (harga saham) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

*Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.<sup>2</sup> Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (*Asset*) dalam memperoleh keuntungan bersih.

---

<sup>1</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 731

<sup>2</sup> Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiono, *Kinerja Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jurnal PESAT, Vol. 2, (2007) hal. 195-201



*Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri

*Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.<sup>3</sup> Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (*Asset*) dalam memperoleh keuntungan bersih. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran.<sup>4</sup>

*Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiono, *Kinerja Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jurnal PESAT, Vol. 2, (2007) hal. 195-201

<sup>4</sup> Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 148.

<sup>5</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 74

*Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.<sup>6</sup>

Harga saham syariah adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku saham.<sup>7</sup> Perkembangan harga saham merupakan salah satu informasi penting dalam mempertimbangkan keputusan serta menjadi harapan para investor dan pasar terhadap masa depan perusahaan.

Penulis memilih rasio ROA dan ROE sebagai faktor yang memengaruhi harga saham, karena ROA dan ROE merupakan rasio yang mewakili pengambilan atas seluruh aktivitas perusahaan. Sementara DER dipilih karena DER menunjukkan perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong untuk penulis mengambil judul skripsi ini, diantaranya:

### **1. Alasan obyektif**

Permasalahan harga saham yang ada di Jakarta Islamic Index (JII).

---

<sup>6</sup> Ibid, D anang sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untu Bisnis (Teori dan Kasus)*.hal. 85

<sup>7</sup> Jogianto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi. Ke 9, (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 188



## 2. Alasan Subyektif

- a. Permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ini termasuk salah satu bidang studi ilmu yang penulis jalani di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Literature cukup tersedia dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
- c. Ingin mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

## C. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sektor ekonomi yang penting dalam sebuah negara dan merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara serta representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara. Karena semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal. Bagi investor dengan adanya pasar modal memungkinkan investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka.

Investasi merupakan kegiatan mengembangkan harta kekayaan dengan cara-cara tertentu yang mengakibatkan aktivitas dan resiko. Dimana pemilik modal (investor) menanamkan sahamnya dalam aktivitas yang melibatkan dirinya dalam mekanisme investasi tersebut sehingga dengan sendirinya ia akan menerima kemungkinan keuntungan dan kerugian sebagai resiko dari aktivitas tersebut.

Harga saham konvensional dan harga saham syariah di sebuah bursa nilainya tidak pernah konstan, namun selalu bergerak membentuk trend yang tidak konsisten. Harga saham pertama didapatkan dari penawaran umum perdana atau biasa dikenal dengan nama IPO (*Initial Publik Offering*). Menurut UU No.8 tahun 1995 IPO merupakan sebuah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya. Emiten adalah perusahaan publik yang sudah terdaftar di bursa efek. Emiten membutuhkan investor dalam mencari tambahan modal bagi perusahaannya dalam rangka untuk mengembangkan perusahaannya.

Bagi investor yang menambahkan modalnya pasti mengharapkan return atau pengembalian dalam bentuk keuntungan. Investor perlu mempergunakan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis keuntungan. Investor perlu mempergunakan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis perusahaan yang layak untuk diinvestasikan dan dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi investor. Sehingga investor dapat membuat langkah-langkah strategis dengan analisis investasi pada perusahaan perusahaan dimana investor tersebut melakukan penanaman modal.

Penilaian emiten suatu perusahaan didapat dari informasi yang tersedia di pasar modal sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dinilai oleh masyarakat dalam investasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan

perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, dan prospek perusahaan tersebut kedepan. Pembelian pasar saham di pasar modal perlu meninjau harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan. Investor dapat menilai tingkat kesesuaian harga saham yang ditawarkan dengan nilai perusahaan tersebut. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangan di antaranya rasio profabilitas , likuiditas dan solvabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.<sup>8</sup> Sedangkan yang termasuk rasio profabilitas antara lain yaitu ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, maka kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (*Asset*) dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkandaya tarik perusahaan kepada

---

<sup>8</sup> Danang Sunyoto, *analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta : CAPS, 2013) Hal. 113.



investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan Return on equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuiditas (dibubarkan).<sup>9</sup> Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu macam rasio solvabilitas. Ratio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin besar angka DER maka semakin tinggi resiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh utangnya. Investor akan berfikir panjang untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan angka DER tinggi, karena deviden yang akan dibagikan kepada investor jumlahnya akan dikurangi terlebih dahulu dengan utang perusahaan.

---

<sup>9</sup> Danang sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)* hal. 85

Jika utangnya besar maka deviden yang dibagikan kepada investor minim atau bahkan tidak dibagikan. Utang yang besar maka akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga permintaan akan saham menurun dan harga pun juga ikut menurun. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan untuk menentukan proporsi hutang guna memenuhi kebutuhan perusahaan.<sup>10</sup>

Pada era globalisasi, sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan kebutuhan modal suatu perusahaan akan meningkat, hal ini mengharuskan manajemen keuangan untuk memperoleh tambahan dana baru. Untuk itu pasar modal dapat dijadikan solusi sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menjual sebagian dari kepemilikan atas perusahaan dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Karna harga saham pun selalu mengalami kenaikan dan penurunan nilai sahamnya, maka para investor dan calon investor harus mempertimbangkan untuk berinvestasi dengan melihat kinerja keuangan yang ada di setiap perusahaan untuk membantu melihat bagaimana kualitas perusahaan yang ingin kita tanamkan modalnya untuk berinvestasi.

Jakarta Islamic Index adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks rata-rata saham untuk jenis-jenis saham yang

---

<sup>10</sup> Wibowo, Ramadhani dan Sri Aisjah. 2012. “*Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

memenuhi syarat dan memberikan manfaat bagi investor dalam menjalankan syariat islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa tercampur dengan dana ribawi. Oleh karena itu harga saham sangat dipengaruhi oleh factor seperti *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*.

Didalam islam juga mengajarkan untuk melakukan investasi yang terhindar dari unsur riba, *maysir* (perjudian), *gharar* (penipuan) dan *tadlis* berdasarkan Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:



مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ  
سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ  
وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perempuan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat di atas, bahwasannya menyeru pada orang untuk memiliki kelebihan harta untuk di investasikan pada sektor usaha yang banyak menyerap tenaga kerja. Dengan demikian harta akan berputar dan akan banyak memberikan manfaat bagi orang lain dan keuntungan pun akan didapatkan oleh

---

<sup>11</sup> Ri, Agama, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Pt Tanjung Mas Inti



pemilik harta dari usaha yang dijalankan, ditambah dengan keberkahan dari usaha tersebut yang memberikan manfaat bagi orang lain.

Dalam hal ini ketersediaan data sangat membantu untuk melakukan penelitian ini, data dari tahun 2015-2017 yang tersedia lengkap dari harga saham maupun analisis asset, laba dan hutang dalam laporan keuangan perusahaan yang sudah lengkap dan telah diaudit memungkinkan untuk dilakukannya penelitian dalam skripsi. Seperti data harga saham berikut ini:

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>HARGA SAHAM 2015</b>	<b>HARGA SAHAM 2016</b>	<b>HARGA SAHAM 2017</b>
Astra Argo Lestari Tbk	15.102	16.775	13.15
Adhi Karya (Persero) Tbk	3.078	2.295	2.13
Adaro Energy Tbk	2.436	2.59	1.043
AKR Corporindo Tbk	4.59	6	6.35
Aneka Tambang (Persero) Tbk	877	299	920
Astra International Tbk	7.025	8.275	8.3
Bumi Serpong Damai Tbk	1.98	1.835	1.845
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.737	8.575	8.9
Vale Indonesia Tbk	3.6	1.505	2.48
Indofood Sukses Makmur Tbk	5.175	7.925	7.625
Indocement Tungal Prakasa Tbk	22.325	15.4	21.95
Kalbe Farma Tbk	1.32	1.515	1.69
Lippo Karawaci Tbk	1.035	720	488
Matahari Department Store Tbk	14.3	16.125	15.8
PP London Sumatra Indonesia Tbk	1.32	1.74	1.42
Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2.18	2.3	2.52
Hanson International Tbk	157	124	170
Perusahaan Gas Negara Tbk	2.745	2.7	1.75
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	905	2.5	2.52
PP (Persero) Tbk	3.521	3.754	3.77
Pakuwon Jati Tbk	535	479	605

Siloam International Hospitals Tbk	13.057	9.145	11.33
Semen Indonesia (Persero) Tbk	11.4	9.175	9.9
Summarecon Agung Tbk	1.685	1.61	1.355
Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1.95	1.4	1.5
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	3.105	3.98	4.44
United Tractors Tbk	16.95	21.25	35.4
Unilever Indonesia Tbk	37	38.8	55.9
Wijaya Karya (Persero) Tbk	3.102	2.648	2.4
Waskita Karya (Persero) Tbk	1.68	1.705	2.58

Oleh karena itu berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis akan melakukan penelitian seputar operasional perusahaan “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. a) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Index Islamic tahun 2015– 2017 ?
- b) Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Index Islamic tahun 2015–2017?

- c) Apakah *Debt to Equity Ratio*(DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Index Islamic tahun 2015 – 2017?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio*(DER) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Index Islamic tahun 2015 – 2017?

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis hanya memfokuskan pembahasan pada skripsi ini, yaitu mengenai:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER).
2. Laporan keuangan perusahaan yang diambil pada tahun 2015-2017 yang telah diaudit.
3. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menguji *Return On Asset* terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Index Islamic tahun 2015 – 2017.
- b. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Index Islamic tahun 2015 – 2017.



- c. Untuk menguji pengaruh DER terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Index Islamic tahun 2015 – 2017.
- d. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Index Islamic tahun 2015 – 2017.

## 2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang perbankan syariah, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi Investor/ Perusahaan (Pialang) Lebih diperhatikan lagi dalam menginvestasikan asset dan equitynya.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang ROA dan ROE terhadap return harga saham syariah yang terdaftar di perusahaan JII, sehingga

nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang dalam penelitian ini.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015 sampai 2017, sedangkan tipe penelitian ini merupakan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai saham.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Saham

##### 1. *Signalling Theory*

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor, khususnya apabila informasi tersebut ada berita baik (*good news*). Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi.

*Signalling theory* adalah informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor, dalam keputusan berinvestasi. Sinyal dapat berupa informasi bersifat financial maupun non-financial yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Tujuan dari teori Signalling adalah menaikkan nilai suatu perusahaan saat melakukan penjualan saham. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditanggapi oleh pasar dan di persepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.

Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi berita baik dan buruk di pasar modal, dimana keuntungan akan



memberikan sinyal positif yang akan menarik investor begitu pula sebaliknya. Teori sinyal mengemukakan tentang dorongan perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal. Asimetri informasi yang dimiliki oleh pihak internal dan eksternal perusahaan mendorong perusahaan untuk mempublikasikan informasi yang dimiliki. Pengungkapan tanggungjawab sosial merupakan informasi yang wajib dipublikasikan.<sup>1</sup>

## 2. Harga Saham Syariah

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Harga saham syariah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan bukti kepemilikan ini terhadap dalam dua bentuk, yaitu pertama, saham yang dikeluarkan atas nama pemiliknya (*opnam*) yaitu pemegang saham ditulis pada surat saham tersebut sebagai bukti bagaimana pemegangnya, dan saham ini dapat diperalihkan haknya walau belum sepenuhnya dilunasi harganya. Kedua, saham atas unjuk (*aan tonder*) yaitu nama pemiliknya tidak ditulis dalam surat saham dan hanya mengesahkan pemegangnya sebagai pemilik. Harga saham menurut Anoraga, Market price atau harga pasar merupakan harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasaryang sedang berlangsung atau

---

<sup>1</sup> Hassan, M. Che Haat, et al. 2008. "Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies." *Managerial Auditing Journal*, 23(8), pp: 744-778

jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*).<sup>2</sup>

Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham dipasar atau yang biasanya disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* dibursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Aturan dan norma jual beli saham tetap mengacu pada pedoman jual beli barang pada umumnya, yaitu terpenuhinya rukun, syarat, aspek serta terhindar dari unsur maysir, gharar, riba, haram. Sebagaimana aspek mendasar yang harus dicermati yakni secara umum semua aktifitas jual beli pada dasarnya, hukumnya halal (boleh).

Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ  
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ  
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran

<sup>2</sup> Anoraga, pengantar pasar modal, hal. 100

*(tekanan) penyakit gila<sup>(2)</sup>. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu<sup>(3)</sup> (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya''<sup>3</sup>*

Harga saham penutup (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga pedagang terakhir untuk suatu periode. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*). Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relative tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat. Sel lembar saham mempunyai nilai harga. Harga saham dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Harga Normal

Harga normal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Pt Tanjung Mas Inti.



deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*Underwriter*) dan perusahaan publik yang terdaftar di bursa (*emiten*). Pada kasus tertentu, apabila saham yang dijual memiliki permintaan yang lebih banyak dari saham yang tersedia (*oversubscribed*) maka harga sahamnya tidak seperti angka yang tertera di sertifikat saham (nominal).

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.<sup>4</sup> Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dalam bursa efek. Transaksi disini sama sekali tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media

---

<sup>4</sup> Sawidji Widoatmojo, *Pasar Modal Indonesia*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2009), Hal.13

lainnya adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (closing price) aktivitas dibursa efek indonesia yang akan digunakan sebagai harga saham pembukaan keesokan harinya saat pembukaan bursa.

### 3. Saham Syariah

Istilah saham berasal dari bahasa arab *sahmun* yang artinya “*andil*” atau “peranan serta berserikat” dalam bahasa belanda saham disebut “*aandeel*” dalam bahasa inggris disebut “*share*”, dalam bahasa jerman jerman disebut “*aktie*” dan dalam bahasa prancis disebut “*action*”. Semua istilah ini mempunyai arti surat berharga yang mencantumkan kata “saham” di dalamnya sebagai tanda bukti pemilikan sebagai modal perseroan.<sup>5</sup> Sementara menurut istilah, Saham merupakan surat berharga sebagai tanda penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.<sup>6</sup>

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali (*Return*) saham tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam

---

<sup>5</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Cet.Ke 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), H. 93

<sup>6</sup> Pandji Anoraga dan Piji Pakarti,

perusahaan tersebut.<sup>7</sup> Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan. Setiap pemegang saham merupakan sebagian pemilik perusahaan, namun hak tersebut karena pemegang saham berhak atas bagian penghasilan perusahaan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi.

Saham syariah adalah instrumen atau surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek syariah berbentuk penyertaan modal (Kepemilikan atau Saham) dan sukuk. Penyertaan modal atau saham merupakan salah satu bentuk penanaman modal dalam suatu entitas (badan usaha) yang dilakukan dengan menyetorkan sejumlah dana tertentu dengan tujuan untuk menguasai sebagian kepemilikan atas perusahaan.<sup>8</sup> Saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam atau yang lebih dikenal dengan syariah compliant.

Pada umumnya saham yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan (emiten) yang melakukan penawaran umum (*Initial Public Offering*) ada dua macam yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*Preferred stock*). Salah satu komoditas pasar modal yang paling populer adalah saham biasa.

Saham biasa (*common stock*), adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior atau paling akhir terhadap pembagian *dividen* dan

---

<sup>7</sup> Tjipto Darmaji dan Hendy M. Fhakrudin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba empat, 2006) Hal.5

<sup>8</sup> Muhammad Nafik, HR, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta: Serambi, 2009), Hal.244

hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut *dilikuiditas*.

<sup>9</sup>Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah hak control, hak menerima pembagian keuntungan, hak preemptive dan hak klaim sisa.

a. Hak Kontrol

Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Pemegang saham dapat melakukan hak kontrolnya dalam bentuk memveto dalam pemilihan direksi dirapat tahunan pemegang saham atau memveto pada tindakan-tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham.

b. Hak Menerima Pembagian Keuntungan (*Deviden*)

Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan (*deviden*).

c. Hak Preferen

Hak preferen merupakan hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham, maka jumlah saham yang akan beredar akan lebih banyak dan akibatnya persentasi kepemilikan pemegang saham yang lama akan turun. Hak preemptive member prioritas kepada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham yang baru, sehingga persentasi kepemilikannya tidak berubah.

Secara umum, ada dua manfaat yang bisa diperoleh bagi pembeli atau pemilik saham, yaitu manfaat ekonomis dan manfaat non ekonomis.

---

<sup>9</sup> Abdul Manan, Op.Cit , h. 101



Manfaat ekonomis meliputi perolehan *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* merupakan sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan nilai beli yang lebih rendah.

Secara ringkas keuntungan yang diperoleh dalam investasi di bursa efek yaitu *dividen* perusahaan sangat berkaitan dengan *performance* perusahaan, sedangkan *capital gain* tidak begitu dipengaruhi oleh *performance* perusahaan. Adapun manfaat ekonomi yang bisa diperoleh oleh pemegang saham adalah kepemilikan hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) untuk menentukan jalannya perusahaan.

Selain manfaat yang diperoleh oleh pemegang saham dari suatu perusahaan, seperti investasi pada umumnya, ada kemungkinan bahwa investor akan mengalami kerugian sebagai resiko yang harus ditanggungnya. Kerugian akan terjadi *capital loss* yaitu harga beli saham yang lebih tinggi dari pada harga jual saham tersebut.

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan akan mengalami Fluktuasi, yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau atau pihak komosaris yang terlibat pidana, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut

menyebabkan perusahaan ikut terlibat dan efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jaul beli saham.

#### a. Jeni-jenis Saham

Jenis-Jenis Saham Dalam transaksi jual beli di Bursa efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan sudut-sudut saham, yaitu :<sup>10</sup>

a) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

##### 1) Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang dioeroleh perusahaan. Bila terjadi likuiditas, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dari penjualan asset perusahaan.

##### 2) Saham preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atsa penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan anatra obligasi dan saham basa.

b) Ditinjau dari kinerja perdagangan

Jenis-jenis saham ditinjau dari segi perdagangan terdiri dari :<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Tjipto Darmaji dan Hendy M. Fhakrudin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba empat,2006) Hal.5

<sup>11</sup> Dahlan Siamat, *manjemen lembaga keuangan kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi 5*, (Jakarta:LP-FEUI,2005) hal.386

1) Saham perusahaan unggulan (*Blue Chip Stock*)

Saham biasa dari suatu perusahaan publik (*emiten*) yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin (*leader*) di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

2) Saham deviden berkembang (*income stock*)

Saham dari satu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dan rata-rata *dividen* yang dibayar pada tahunan sebelumnya. Perusahaan publik atau emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan *dividen* tunai. *Emiten* ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

3) Saham pendapatan berkembang (*growth stock*)

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin (*leader*) di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

4) Saham spekulasi (*spekulative stock*)<sup>12</sup>

Saham sebuah perusahaan publik yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi dimana emitennya mampu

---

<sup>12</sup> Ibid, Tjiptono Darmaji dan Hendry M. Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia*,... Hal.62

memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

#### **b. Ketentuan Penerbitan Saham Syariah**

Ketentuan penerbitan efek syariah berupa saham oleh emiten atau perusahaan publik oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usaha dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dipasar modal adalah :

- 1) Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan alat yang digunakan serta cara pengelolaan perusahaan yang mengeluarkan saham, atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas saham yang dikeluarkan.
- 2) Emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah.
- 3) Emiten tersebut harus memiliki rasio-rasio keuangan antara lain :<sup>13</sup>
  - a) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% .

---

<sup>13</sup> Muhammad Nafik, HR, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, Hal.79



- b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

### c. Kriteria Pemilihan Saham Syariah

Secara konsep saham syariah merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh emiten dan perusahaan publik dapat disebut sebagai saham syariah. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh :

- 1) Emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut :

Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur peraturan IX.A13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha :<sup>14</sup>

- a) Perjudian dan permainan yang tergolong judi
- b) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang jasa

---

<sup>14</sup> Otoritas Jasa Keuangan. “Pasar Modal Syariah”. artikel diakses pada 20 Maret 2017 dari <http://www.ojk.go.id/sharia-capital-id>

- c) Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu
- d) Bank berbasis bunga
- e) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga
- f) Jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian (Gharar) dan judi (maisir) antara lain asuransi konvensional.
- g) Memproduksi, mendistribusikan memperdagangkan dan menyediakan barang dan jasa yang haram zatnya. Yang ditetapkan oleh DSN-MUI atau barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- h) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap
- i) Rasio total utang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45% dan
- j) Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

#### **d. Pembagian Keuntungan dalam Saham Syariah**

Saham dikenal memiliki karakteristik. Karena meskipun dengan membeli saham investor mempunyai peluang pendapatan keuntungan yang tinggi, namun mereka juga harus siap menunggu resiko yang sebanding dengan berfluktuasinya harga saham. Keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham secara umum dapat menjadi dua, yaitu :<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Pengantar Bisnis*, Hal.49-50

- 1) *Deviden*, yaitu pembagian keuntungan berdasarkan jumlah kepemilikan saham terhadap perusahaan (*emiten*) yang telah berhasil dalam menjalankan usahanya.
- 2) *Capital gain*, yaitu hasil selisih antara harga beli dan harga jual harga saham pada saat transaksi. *Capital gain* terbentuk karena aktivitas perdagangan dipasar sekunder yang keberadaannya dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran.

### 1. Penilaian Saham

Untuk menentukan harga yang pantas atas saham suatu perusahaan perlu adanya penilaian terhadap saham perusahaan tersebut. Dimana ada dua pendekatan untuk menentukan nilai saham, yaitu: pendekatan analisis *fundamental* dan pendekatan analisis *teknikal*.

#### a. Analisis *Fundamental*

Analisis *fundamental* merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.

Dengan demikian, analisis *fundamental* merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data *rill* untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi ke 3, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.149

Dalam menerapkan analisis *fundamental* ini pada praktiknya akan selalu mengasumsikan bahwa pembentukan harga suatu saham dipengaruhi oleh berita yang datangnya secara acak (*random walk*) dan harga saham akan secara cepat menyesuaikan dengan keadaan berita tersebut. Sehingga analisis *fundamental* akan lebih tepat digunakan apabila kondisi pasar modal berada dalam tingkat efisiensi setengah kuat.

b. Analisis Teknikal

Analisis *teknikal* merupakan suatu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis *teknikal* mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham kedepan.<sup>17</sup>

Analisis *teknikal* atau sering disebut *chartist* percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar di masa lalu merupakan cerminan kinerja kedepan, dengan perkataan lain mereka percaya “sejarah akan berulang kembali”.

Analisis *teknikal* akan tepat digunakan apabila kondisi pasar modal tidak efisien (dalam keadaan lemah), atau dengan kata lain tidak *random walk*. Maka kondisi pasar yang saham-saham nya tidak bergerak acak dan dapat diprediksi akan membuat analisis *teknikal* bermanfaat bagi investor.

---

<sup>17</sup> Ibid, h.160



Dengan analisis ini para analis memperkirakan pergeseran penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dalam jangka pendek, serta cenderung mengabaikan resiko dan pertumbuhan laba perusahaan. Adapun asumsi dasar yang berlaku dalam analisis *teknikal* adalah sebagai berikut:

- 1) Harga pasar saham ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan.
- 2) Pergerakan dan permintaan dipengaruhi berbagai faktor, baik rasional maupun yang *irrational*.
- 3) Perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti *tren* tertentu.
- 4) Perubahan didalam *tren* disebabkan oleh pergeseran penawaran dan permintaan.
- 5) Pergeseran pada penawaran dan permintaan dengan tidak memperhatikan mengapa pergeseran terjadi, maka dapat dideteksi dengan cepat atau lambat pada grafik perilaku pasar.
- 6) Beberapa pola grafik cenderung akan mengalami pengulangan.

#### 4. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek syariah perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan dimana semua

produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan hukum muamalat islam.<sup>18</sup>

Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah, yaitu produk dan mekanisme transaksi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam pasar modal berprinsip syariah, penyertaan modal perusahaan dapat dilakukan selama perusahaan tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip islam dalam kegiatan operasionalnya. Seperti bergerak dalam bidang perjudian, riba, produksi barang haram, dan lain-lain.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip islam.<sup>19</sup> Dalam hal ini, di Bursa Efek Indonesia terdapat Jakarta Islamic Index yang merupakan kumpulan 30 saham yang memenuhi kriteria islam.

#### **a. Jakarta Islamic Index (JII)**

Pertama kali diluncurkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) pada saat itu masih bersama Bursa Efek Jakarta, bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management. Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan

---

<sup>18</sup> Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009) Hal.62

<sup>19</sup> Mohammad Heykal, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012) Hal.38

memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Setelah dilakukan penyelesaian saham syariah oleh OJK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya. Adapun proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh Bei adalah sebagai berikut :<sup>20</sup>

- 1) Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh OJK.
  - 2) Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama satu tahun terakhir.
  - 3) Dari saham yang mempunyai kapitalisas terbesar tersebut, kemudian dipilih saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbear di pasar reguler selama satu tahun terakhir.
- Jakarta Islamik Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (benchmark) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah.

Di indonesia prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuksaham syariah maupun nonsyariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsippinsip syariah. Dalam hal ini, bursa efek indonesia terdapat jakarta islamic indeks (JII) yang merupakan saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan dewan

---

<sup>20</sup> Bursa Efek Indonesia “*Indeks Saham Syariah*”, Artikel diakses 27 Mei 2017 dari <http://www.idx.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indekssahamsyariah.aspx>.

syariah nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT bursa efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Danareks Investasi Manajemen (DIM).

Filter syariah bukan satu-satunya syarat yang menjamin emiten masuk ke Jakarta Islamix Index.<sup>21</sup> terdapat dua syarat tambahan yang harus dipenuhi yaitu, saham emiten harus memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar di bursa, ini dapat dilihat dari umlah saham yang dikeluarkan, dan harga perlembarannya saham mempunyai harga yang bagus, serta saham yang diterbitkan harus sering ditransaksikan (*likuid*).

## 5. Prinsip Syariah dalam Pasar Modal

Saat dibukanya penawaran umum pada pasar perdana, terhadap berbagai hal yang harus diperhatikan baik oleh investor maupun oleh emiten, yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Instrumen atau efek yang diperjual belikan harus sejalan dengan prinsip syariah, yang terbatas dari unsur riba (Bunga) dan Gharar (ketidakpastian).
- 2) Emiten yang mengeluarkan efek syariah, baik berupa saham maupun sukuk, harus mentaati semua aturan syariah, maka produk barang dan jasa harus sejalan dengan etika ajaran islam.
- 3) Semua efek harus berbasis pada harta (asset) atau transaksi yang riil, bukan mengharapkan dari ontrak hutang piutang.

---

<sup>21</sup> Ahmad Rodoni, *Investasi syariah*. Hal. 77

<sup>22</sup> Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, Hal. 63



- 4) Semua transaksi tidak mengandung ketidakpastian yang berlebihan atau spekulasi murni. Atau semua transaksi tidak mengandung unsur judi atau pertukaran yang didasari oleh spekulasi tinggi.
- 5) Mematuhi semua aturan islam yang berhubungan dengan hutang piutang, seperti tidak dibenarkan dengan jual beli utang dengan cara diskon, emiten tidak boleh menerbitkan efek untuk membayar kembali hutang, maka dana harta hasil penjualan efek diterima perusahaan emiten untuk diinvestasikan pada usaha riil, tidak boleh konvensional yang berdasarkan pada pembeharuan (*restructuring/resheduling*) dari utang, dan tidak dibenarkan melakukan jual beli masa mendatang (*forward*) untuk transaksi valuta asing.

Prinsip-prinsip dalam tataran operasional pasar modal syariah harus memenuhi kriteria berikut :

- 1) Efek yang diperjualbelikan harus merupakan representasi dari barang dan jasa yang halal
- 2) Informasi harus terbuka dan tidak menyesatkan, dan tidak ada manipulasi fakta
- 3) Tidak boleh mempertukarkan efek sejenis dengan nominal yang berbeda.
- 4) Larangan terhadap rekayasa penawaran untuk mendapatkan keuntungan diatas laba normal, dengan cara mengurangi supply agar harga jual naik
- 5) Melarang untuk merekayasa permintaan untuk mendapatkan keuntungan diatas laba nominal dengan cara menciptakan false demand.

Boleh melakukan dua transaksi dalam satu akad, dengan syarat objek, pelaku, dan periodenya sama.

## 6. Investasi syariah

Investasi syariah adalah menanamkan modal pada suatu perusahaan dengan upaya untuk mengembangkan dana yang dimiliki dengan jalan yang telah diridhoi oleh Allah dan menurut ajaran islam. Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua,<sup>23</sup> yaitu investasi pada *vinancial asset* dan investasi pada *real asset*, Investasi pada *financial asset* di lakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, commercial paper, Surat berharga pasar uang (SBPU), dan lainnya.

Investasi juga dapat dilakukan di pasar Modal, misalnya berupa saham, obligasi, warrant, opsi, dan yang lainnya. Sedangkan investasi pada real asset dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan yang lainnya. Sedangkan tujuan investasi syariah adalah mendapat sejumlah pendapatan keuntungan. Dalam konteks perekonomian, menurut Tandelilin, ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak merupakan keinginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut di masa depan selalu akan di lakukan.

---

<sup>23</sup> Achsien, Iggy H., , *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. Kedua. 2003), Hal. 99

b. Mengurangi tekanan inflasi

Faktor inflasi tidak pernah dapat dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan risiko akibat adanya inflasi, hal demikian karena variable inflasi dapat mengereksi seluruh pendapatan yang ada. Investasi dalam sebuah bisnis tertentu dapat dikategorikan sebagai langkah mitigasi yang efektif.

c. Sebagai usaha untuk menghemat pajak

Di antara negara belahan dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu.

Untuk mencapai tujuan investasi, investasi membutuhkan suatu proses dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan tersebut sudah mempertimbangkan ekspektasi return yang di dapatkan dan juga risiko yang akan dihadapi.

## 7. Struktur Modal

Sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan dibagi kedalam dua katagori yaitu pendanaan internal dan eksternal. Jadi keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang baik yang berasal dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Sumber dana internal perusahaan berasal dari dana operasional perusahaan yang ada pada dasarnya milik pemegang saham. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari ekuitas pemegang saham dan hutang dari kreditor.

Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan hutang dari perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri. Proporsi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dengan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan.

Menurut Sawir :<sup>24</sup> “Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.” Menurut Dermawan Sjahrial mengemukakan bahwa “Struktur Modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa”.

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali,<sup>25</sup> struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni berasal dari dalam perusahaan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal pinjaman dan modal sendiri. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami

---

<sup>24</sup> 6 Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo, 2010)

hal.285

<sup>25</sup> Ibid, Hal.285

kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari modal pinjaman atau utang.

## 8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Pada analisis saham yang terdiri analisis teknikal dan analisis fundamental dapat dikelompokkan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain :

### a. Rasio Profitabilitas atau Rasio Keuntungan

Pengertian dari rasio portabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah koefisienan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih.<sup>26</sup>

Kata resiko sering kita ucapkan atau kita dengar dalam pembicaraan sehari-hari. Resiko memiliki banyak arti yang dijelaskan. Yang dimaksud resiko disini adalah kesempatan atau kemungkinan timbulnya kerugian atau hasil yang berbeda dari yang diharapkan atau kondisi masa depan yang terjadi tidak pasti.

Sebagaimana hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat: 188.

...وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبَ لَاسْتَكْتَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ ...

---

<sup>26</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (teori dan Kasus)*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), Hal.113.



*“.... Dan sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan tertimpa kemudharatan...”<sup>27</sup>*

Dan didalam Al-Qua'an surat Luqman ayat 34 juga dijelaskan bahwasannya:

*...وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا...*

*“... dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok...”*

Kedua alayat Al-Qur'an tersebut menegaskan tentang adanya ketidak pastian menyangkut sesuatu pada masa depan dan manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau apa yang akan diperolehnya. Namun demikian, manusia diwajibkan untuk tetap berusaha.

#### b. Rasio Likuiditas atau Rasio Kelancaran

Pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka panjang, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit, hal. 253.

### c. Rasio Solvabilitas atau Rasio Kewajiban

Pengertiannya adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan likuidasi (dibubarkan).<sup>28</sup> Rasio ini terbukti penting karena mengukur utang jangka pendek dan jangka panjang, karena dengan kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik jugadalam jangka panjang. Hal-hal yang menguntungkan dalam jagka pendek dengan mudah digoyahkan dengan pos-pos jangka panjang.

### B. Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas

Profabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Sedangkan yang termasuk rasio profabilitas antara lain yaitu:

#### 1. *Return On Asset* (ROA)


ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.<sup>29</sup> Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (*Asset*) dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkandaya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya

<sup>28</sup> Ibid, Hal.101

<sup>29</sup> Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiono, *Kinerja Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jurnal PESAT, Vol. 2, (2007) hal. 195-201

tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas.

ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.



$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}^{30}} \times 100\%$$

## 2. *Return On Equity (ROE)*

(ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

---

<sup>30</sup> Andy Porman T, *Menilai Harga Saham*. (Jakarta: PT Alex Komputindo, 2007), h. 147.

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar dividen kepada pemegang saham.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}^{31}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuiditas (dibubarkan), juga rasio untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh utang<sup>32</sup>. Yang termasuk rasio solvabilitas salah satunya adalah:

*Debt To Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu macam rasio solvabilitas. Ratio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin besar angka DER maka semakin tinggi resiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh utangnya. Investor akan berfikir panjang untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan angka DER tinggi, karena deviden yang akan dibagikan

---

<sup>31</sup> Van Horne James C dan Wachowics, JR Jhon M. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12. (Jakarta : Salemba Empat, 2009), h. 226.

<sup>32</sup> Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2010. *Pengantar Valuasi*. Jakarta: Salemba Empat.

kepada investor jumlahnya akan dikurangi terlebih dahulu dengan utang perusahaan.

Jika utangnya besar maka deviden yang dibagikan kepada investor minim atau bahkan tidak dibagikan. Utang yang besar maka akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga permintaan akan saham menurun dan harga pun juga ikut menurun.

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}^{33}} \times 100\%$$

### C. Telaah Pustaka

Beberapa karya ilmiah yang berhasil penulis ketahui berkaitan dengan judul penelitian ini antara lain:

NO	PENELITIAN SEKARANG	PENELITIAN TERDAHULU
1.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Tahun 2015-2017.	Dalam penelitian lestari memiliki tujuan yaitu menguji, Pengaruh ( <i>Return On Asset</i> dan <i>Economic Value Added</i> ),. JII Tahun 2012-2016.

<sup>33</sup> Husman, Suad dan Pujiastuti Eni. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Seri Penuntun Belajar*. Yogyakarta: UUP AMP YKNP



2.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Tahun 2015-2017.	Peneliti wahyuni, tujuan untuk menguji Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap <i>Return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI.
3.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Tahun 2015-2017.	Penelitian Febianto, <sup>34</sup> penelitian ini bertujuan menguji Pengaruh ROA, <i>Current Ratio</i> , DER, Deviden, dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2009-2014.
4.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Tahun 2015-2017.	Mabrurroh (2004), penelitian yang mengkaji manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan.
5.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang	Robert Lambey, peneitian tentang pengaruh ratio keuangan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

<sup>34</sup> Alfin Febianto, *Pengaruh ROA, Current Ratio , DER, Deviden, dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2009-2014*. Skripsi tahun 2015

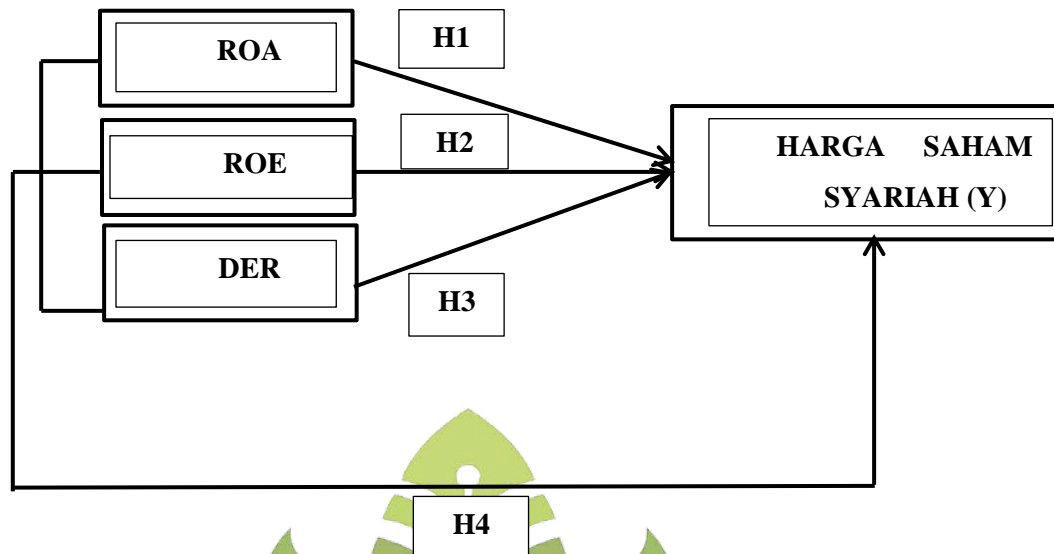
	Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Tahun 2015-2017.	
6.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Tahun 2015-2017.	Alfin Febianto, Pengaruh ROA, Current Ratio, DER, Deviden, dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2009-2014. Skripsi tahun 2015

#### D. Kerangka Pemikiran

Indeks saham syariah yaitu indeks yang dimasukan untuk digunakan sebagai tolak ukur kinerja investasi pada saham yang berbasis syariah, karena dengan indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengambil investasi syariah, Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham yang sesuai dengan syariat islam.

Terdapat saham yang diketahui kriteria syariah menurut ketentuan Dewan Syari'ah Nasional (DSN) yang masuk kelompok Jakarta Islamic Index (JII), dalam penelitian ini dibahas saham yang konsisten dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2015 sampai dengan 2017. Adapun alasan pengambilan perusahaan tersebut didasarkan pada pertimbangan keterbatasan waktu pengumpulan dan analisis data. Adapun data yang diamati adalah data laporan keuangan audit dari masing-masing saham pada kelompok Jakarta Islamic Index (JII) dalam periode penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



#### E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian atau pernyataan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.<sup>35</sup> Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variable-variable dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.

Dari rumusan masalah dan uraian diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

<sup>35</sup> Hasan, Iqbal. 2018. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara

$H_1$  : Return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

$H_0$  : Return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

$H_2$  : Return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

$H_0$  : Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

$H_3$  : Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

$H_0$  : Return on asset, return on equity, debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

$H_4$  : Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam setiap penelitian, agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka untuk mendapatkan data-data dari setiap langkah-langkah penelitian harus menggunakan metode atau teknik yang benar. Penggunaan metode atau teknik penelitian adalah sebagai alat bantu dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode atau cara yang tepat dalam memudahkan suatu penelitian terutama dalam mengumpulkan data.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif, yakni dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga dengan metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Analisa menggunakan statistik. Yg bersumber dari alamat website [www.idx.com](http://www.idx.com)



## 2. Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian dengan mengkomparasikan antara teori dengan keadaan yang terjadi dilapangan, apakah ada kesenjangan atau mungkin kesamaan antara teori dengan keadaan di lapangan.

Dari penelitian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditunjukan untuk melukiskan, menggambarkan, dan melaporkan kenyataan-kenyataan yang didapat mengenai pengaruh *return on asset* (roa), *return on equity* (roe) dan *debt to equity ratio* (der) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index (jii) periode 2015-2017.

## 3. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Atau pengertian lain data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, yang dianggap. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode, dan sebagainya.

Sumber data yang dijadikan sebagai bahan penelitian penulis yaitu:

- a. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepuustakaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.

## B. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka untuk menumpulkn data dipergunakan *study* pustaka dan dokumentasi.

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Dengan mendownload diwebsite [www.idx.com](http://www.idx.com) untuk obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data ROA, ROE dan DER serta Harga Saham Syariah serta laporan keuangan dan perkembangannya.

### 2. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal tau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan analisis dokumentasi ini peneliti bekerja secara objektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi baham komunikasi melalu pendekatan kuantitatif. Data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data yang lebih tepat nantinya akan digunakan dalam penelitian, adapun data yang diperoleh adalah laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) yang telah di

audit selama periode penelitian tahun 2015-2017, dari data tersebut maka kita dapat mengetahui rasio keuangan perusahaan seperti *return on aseat*, *return on equity*, *debt to equity ratio* yang akan menggambarkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya selama periode penelitian.

### C. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>1</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada di JII periode 2015-2017 yang berjumlah 30 perusahaan yang dilihat dari sumber data di web site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), karena sudah terseleksi berdasarkan kriteria sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) serta mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit dan hanya di ambil selama periode penelitian. Perusahaan-perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index yaitu: Astra Agro Lestari Tbk, Adhi Karya (Persero) Tbk, Adaro Energy Tbk, AKR Corporindo Tbk, Aneka Tambang (Persero), Astra Internasional Tbk, Bumi Serpong Damai Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Vale Indonesia Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Kalbe Farma Tbk, Lippo Karawaci Tbk, Matahari Departement Store Tbk, PP London Sumatra

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kombinasi (mixed Methods), (Bandung : CV Alvabeta, 2012), Hal. 72

Indonesia Tbk, Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, Hanson Internasional Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk, PP (Persero) Tbk, Pakuwon Jati Tbk, Siloam Internasional Hospitals Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Summarecon Agung Tbk, Sawit Sumbermas Sarana Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, Unitide Tractors Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Wijaya Karya (Persero) Tbk, Waskita Karya (Persero) Tbk.

Alasan pemilihan tahun tersebut dalam penelitian adalah ketersediaan data yang telah diaudit, konsistensi perusahaan selama periode penelitian yakni selama tiga tahun, sedangkan pemilihan Jakarta Islamic Index (JII) merupakan parameter perkembangan pasar modal syari'ah di Indonesia.

#### **D. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini terdiri perusahaan yang terdaftar di JII yang diambil sejak tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*.

*Method sampling purposive*<sup>2</sup> adalah adalah teknik penentuan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata *purposive* berarti sengaja, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung : CV Alfabeta, 2012), Hal. 11

2. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2017.
3. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2015-2017.
4. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang sudah di audit.

Dengan ini data laporan keuangan dan harga saham disetiap perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat yang sudah lulus dalam kriteria yang ada dalam penelitian ini.

#### E. Definisi Operasional

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1) *Return On Asset* (ROA) (X1)

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan diukur dalam satuan persen (%).<sup>3</sup>

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

---

<sup>3</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal 254



## 2) *Return On Equity* (ROE) (X2)

ROE yang merupakan tingkatan yang merupakan tingkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui modal sendiri dan diukur dalam satuan persen (%).

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

## 3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban.

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 4) Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed dibursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutup (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga pedagang terakhir untuk suatu periode.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Pandji Anoraga dan Piji Karti, *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta. H.59

$$\text{Rumus Harga Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Harga saham :

Keterangan :

$P_t$  : Harga saham pada waktu saat ini

$P_{t-1}$  : Harga saham pada waktu sebelumnya

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>5</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi beberapa uji sebagai berikut:<sup>6</sup>

#### a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Walaupun normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal. Uji normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun menggunakan uji statistik. Dalam uji

<sup>5</sup> Sugiyono, Metode Penelitian..., hal.331

<sup>6</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006) hal 91-113

normalitas ini, data akan diuji dengan statistik Kolmogorov-Sminov. dengan Kriteria pengujian :<sup>7</sup>

- 1) Angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi yang erat antar variabel bebas yang akan digunakan dalam suatu regresi.

Regresi yang baik adalah suatu regresi yang tidak memiliki multikolinearitas didalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan terjadi pada regresi tersebut. variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil daripada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari pada nilai 10.

#### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1

---

<sup>7</sup> *Ibid*, Hal. 331

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu : (1) Uji Durbin–Watson, (2) Uji Lagrange Multiplier, (3) Uji Statistik Q. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin–Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $-2 < DW < 2$  = tidak ada autokorelasi.
- 2) Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Jika  $Sig > 0,05$  maka tidak terjadi Heteroskedastisitas .

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan melihat seberapa baik variabel independen menerangkan atau memperjelas keberadaan variabel dependen. Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi

yang tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Suatu sifat penting  $r^2$  adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karena itu, untuk membandingkan dua  $r^2$  dari dua model, orang harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model.

Ini dapat dilakukan dengan menggunakan Adjusted R Squere. Istilah penyesuaian berarti nilai  $r^2$  sudah sesuai dengan banyaknya variabel. Memang  $r^2$  yang disesuaikan ini juga akan meningkatkan bersamaan meningkatnya relatif kecil. Pengujian koefisien determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>8</sup> Bila nilai  $r^2$  kecil berarti kemampuan variabel sangat terbatas, jika  $r^2 = 0$  maka tidak ada kolinieritas, sebaliknya jika  $r^2 = 1$  maka ada kolinieritas.

### 3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.<sup>9</sup> Selain itu, uji regresi linear juga

<sup>8</sup> Agus widodo, *Analisis Statistika Multivarian* (Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN< 2010) Hal. 82

<sup>9</sup> *Ibid*, Hal.91-113



berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Berikut beberapa langkah dalam penyusunan analisis regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda dengan empat variabel independen.

Keterangan:

$Y$  = Variable ( Harga saham syariah)

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = ROA

$X_2$  = ROE

$X_3$  = DER

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap ( $Y$ ) dengan melakukan uji  $t$  untuk melihat pengaruh secara parsial, dan uji  $F$  untuk melihat pengaruh variabel secara simultan.<sup>10</sup> Berikut penjelasan mengenai kedua hal di atas:

##### a. Uji $t$

Uji  $t$  dilakukan untuk melihat pengaruh parsial dari variabel variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel

---

<sup>10</sup> Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2* (Jakarta : Alim's Publishing, 2016) hal. 19

dependen. Apabila T hitung lebih besar dari T tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel-variabel dependen. Kriteria pengujian jika signifikansi  $>0,0$ , maka  $H_0$  diterima dan jika signifikan  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.<sup>11</sup>

#### b. Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh simultan atau bersamaan dari variabel-variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel-variabel dependen. Untuk menguji hipotesis statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .
- 2) Jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

---

<sup>11</sup> 1 Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta : STIM YKPN, 2011). Hal.105-106



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syaria'ah, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT. Danareksa Invesment Management telah meluncurkan index saham yang dibuat berdasarkan syariat islam, yaitu Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 03 Juli 2000. Index ini untuk digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur bagaimana kinerja investasi pada saham dengan basis syaria'ah. Dan melalui index ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil invetasi secara syariah.

Di Indonesia sendiri, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk syari'ah maupun nonsyaria'ah, melainkan berupa pembentukan index saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan 30 saham yang diketahui kriteria syari'ah yang ditetapkan Dewan Syari'ah Nasional (DSN). Adapun saham yang masuk ke dalam indeks syari'ah yaitu emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syaria'ah, seperti usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, usaha lembaga keuangan konvensional

(ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional, usaha yang memproduksi, mendistribusi, usaha memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang di teliti oleh peneliti yang sudah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan tahun terdaftarnya perusahaan-perusahaan tersebut di Jakarta Islamic Index (JII).

**Table 1**  
**Data Saham Syariah Yang Masuk Dalam Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Terdaftar di JII
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	2004
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	2006
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	2008
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2010
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	2004
6	ASII	Astra International Tbk	2005
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2009
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2010
9	INCO	Vale Indonesia Tbk	2005
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2009

11	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk	2004
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2004
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	2006
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk	2008
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2004
16	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2007
17	MYRX	Hanson International Tbk	2004
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2004
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	2007
20	PTPP	PP (Persero) Tbk	2004
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk	2008
22	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	2004
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2004
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk	2004
25	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2004
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk	2004
27	UNTR	United Tractors Tbk	2004
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2004
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	2004
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	2007

Sumber: [http://www.bapepam.go.id/syariah/daftar\\_efek\\_syariah/index.html](http://www.bapepam.go.id/syariah/daftar_efek_syariah/index.html)



## B. Analisis Data

*Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap pernyataan modal sendiri. *Debt to Equiti Ratio* (DER) adalah salah satu macam rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang.

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di Bursa Efek atau harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang di latar belakangkan oleh harapan mereka mendapatkan keuntungan.

**Tabel 2**  
**Statistik Diskriptif Return On Asset, Return On Equity,**  
**Debt to Equity Ratio dan Harga Saham Syariah**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	1.09	45.79	8.6378	9.32848
ROE	90	1.10	160.99	18.689	26.67622
DER	90	.13	.340	.10096	.78940
HARGA SAHAM	90	1.04	945.000	90.2848	221.75476
Valid N (listwise)	90				

Sumber: output oleh data dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2015-2017 yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan. ROA memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1.09 dan terbesar (maksimum) 45.79, sehingga dalam kurun waktu 2015-2017 nilai ROA cenderung meningkat. Rata-rata (mean) ROA adalah sebesar 8.6378 dengan nilai standar deviasi 9.32848.

ROE memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1.10 dan terbesar (maksimum) 160.99, sehingga dalam kurun waktu 2015-2017 nilai ROE cenderung meningkat. Rata-rata (mean) ROE adalah sebesar 18.659 dengan nilai standar deviasi 26.67622.

DER memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.13 dan terbesar (maksimum) 0.340, sehingga dalam kurun waktu 2015-2017 nilai DER cenderung meningkat. Rata-rata (mean) DER adalah sebesar 0.10096, dengan nilai standar deviasi 0.78940.

Harga Saham memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1.04 dan terbesar (maksimum) 945.000, sehingga dalam kurun waktu 2015-2017 indeks Harga Saham cenderung meningkat. Rata-rata (mean) Harga Saham adalah sebesar 90.3848 dengan nilai standar deviasi 221.75476.

### C. Pengujian Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ . Uji yang dilakukan pengujian agar memperoleh distribusi normal pada variabel ROA, ROE dan Harga Saham Syariah dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov Varian dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.90384777
	Std. Deviation	49.36874179
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.041
	Negative	-.660
Kolmogorov-Smirnov Z		.508
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel One-Sample Kolomgrov Test diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. (2-tailed) untuk nilai residualnya sebesar 0,903. Karena nilai Sig (Signifikasi) pada Residual  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusikan normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).<sup>1</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Regresi yang baik adalah suatu regresi yang tidak memiliki multikolinearitas didalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan terjadi pada regresi tersebut. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil daripada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari pada nilai 10.

**Table 4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.976	3.430
ROE	.996	5.468
DER	.974	1.911

a. Dependent Variable: Harga Saham

<sup>1</sup> Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006) hal 91-113

Sumber : Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Berdasarkan table diatas disimpulkan, karena nilai VIF semuanya <. Dan nilai toleransi lebih kecil dari 0,1/1. Maka tidak ada masalah multikolinearitas, sehingga uji asumsi multikolinearitas terpenuhi.

#### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

**Table 5**  
**Hasil Uji Korelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 <sup>a</sup>	.250	.316	219.92793	1.786

a. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(ROA), Zscore(ROE)

b. Dependent Variable: Zscore(HARGASAHAM)

Sumber : Output SPSS 16.0 data sekunder diolah  
Panduan

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti tidak ada autokorelasi negative.

Nilai Durbin-Watson pada table diatas adalah sebesar 1,786, dan nilai DL = 1,500 nilai DU = 1,801, karna nilai dw diantara nilai DL dan DU. DL = 1,500, DW = 1,786, DU = 1,801 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika Sig > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Table 6**  
**Hasil Uji Glejser.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.237	.459		5.159	.000
ROA	-.159	.679	-.181	-2.346	.069
ROE	.404	.229	.105	1.748	.136
DER	-.392	.302	-.184	-1.279	.250

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan table diatas memiliki kesimpulan, bahwa ragam Homogen. Sehingga uji asumsi homogenitas ragam terpenuhi, dengan menggunakan data RES2 sebagai variabel dependen diperoleh nilai ROA = 0.069, ROE = 0.136 dan DER = 0.250. Karena nilai signifikansi. Dari semua



variabel  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung Heterokedastisitas.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 <sup>a</sup>	.250	.316	219.92793	.786

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau Adjusted R Square sebesar 0,316 atau 31,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROE dan DER.

Dengan kata lain, secara statistika besarnya kontribusi penjelasan ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015-2017 sebesar 31,6% sedangkan

sisanya adalah 68,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.968.590	.619		.000	2.000
ROA	-.168	.095	-.078	-1.838	.069
ROE	.464	.309	.621	7.028	.000
DER	-.472	.082	-.168	-1.157	.250

a. Dependent Variable: Zscore(HARGASAHAM)

Sumber : Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Output diatas (Coefficients), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 1.968.590 - 0.168 (X_1) + 0.464 (X_2) - 0.472 (X_3) \text{ atau}$$

$$\text{Harga Saham} = 1.968.590 - 0.168 (\text{Return On Asset}) + 0.464 (\text{Return On Equity}) - 0.472 (\text{Debt to Equity Ratio}).$$

Keterangan :

- a) Konstanta sebesar 1.968.590 menyatakan bahwa jika nilai koefisien ROA, ROE, DER dalam keadaan tetap (konstan) maka Harga Saham Syariah yang diperoleh 1 sebesar 1.968.590.

- b) Koefisien regresi X1 (ROA) sebesar -0.168 menyatakan bahwa setiap Penurunan satu satuan ROA, maka akan menaikkan Harga Saham Syariah sebesar 0.168, dengan catatan Variabel lain dianggap konstan.
- c) Koefisien regresi X2 (ROE) sebesar 0.464 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROE, maka akan menaikkan Harga Saham Syariah sebesar 0.464, dengan catatan Variabel lain dianggap konstan.
- d) Koefisien regresi X3 (DER) sebesar -0.472 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan DER, maka akan menaikkan Harga Saham Syariah sebesar 0.472, dengan catatan Variabel lain dianggap konstan.

#### a. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh parsial dari variabel variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila T hitung lebih besar dari T tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel-variabel dependen

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.968590	.619		.000	1.000
ROA	-.168	.095	-.078	-1.838	.069
ROE	.464	.309	.621	7.028	.000
DER	-.472	.082	-.168	-1.157	.250

a. Dependent Variable : Harga Saham

Dari Tabel diatas diperoleh hasil Uji t sebagai berikut :

1) Variabel *Return On Asset* (X1)

Variabel ROA memiliki p-value sebesar 0,069 yang lebih besar dari 0.05, sehingga H0 diterima, artinya ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan Harga Saham, berarti H0 diterima atau H1 di tolak artinya tidak ada pengaruh antara ROA dengan Harga Saham Syariah perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2017.

2) Variabel *Return On Equity* (X2)

Variabel ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham, hal ini ditunjukkan oleh p-value sebesar 0.000 yang bernilai lebih kecil dari pada 0.05, sehingga H0 di tolak dan menerima H2. Dengan demikian, berdasarkan model regresi yang terbentuk, variabel yang

berpengaruh signifikan terhadap pergeseran harga saham adalah ROE, berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_2$  di terima artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2017.

### 3) Variabel *Debt to Equity Ratio* (X3)

Variabel DER menghasilkan p-value 0.250 yang lebih besar dari 0.05, sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya variabel DER juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, berarti  $H_0$  diterima atau  $H_3$  di tolak artinya tidak ada pengaruh DER terhadap Harga Saham Syariah perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2017.

#### b. Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh simultan atau bersamaan dari variabel-variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabelvariabel dependen

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.6917267	3	7.230	11.495	.000 <sup>a</sup>
	Residual	41.59673271	86	.483		
	Total	43.76590538	89			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Uji simultan/uji F menunjukkan p-value sebesar 0,000. Alfa yang digunakan dalam model adalah 0.05. Karena p-value < alfa, maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya, terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017.



#### D. Pembahasan

Hasil analisis data penelitian dalam menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham syariah perusahaan yg terdaftar di JII adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukan  $H_0$  diterima, artinya ROA dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karna investor dan para calon investor menanamkan sahamnya ke setiap perusahaan tidak hanya melihat dari faktor aset saja. Pada umumnya, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.<sup>2</sup> Hal ini juga merupakan pengertian umum dimana jika perusahaan menguntungkan maka harga sahamnya akan meningkat.

Akan tetapi pertumbuhan aset tidak selalu menyebabkan nilai laba bersih perusahaan mengalami peningkatan. Jika nilai laba bersih tidak mengalami perubahan atau tetap namun nilai aset mengalami peningkatan, maka nilai ROA akan menurun atau memiliki tingkat yang semakin rendah. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasional sangatlah rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham.

---

<sup>2</sup> Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta : Ekonisia, 2014, Hal 159

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Robert Lambey yang dimana dalam penelitiannya *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yg diteliti oleh Setyaningsih dalam penelitiannya *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## 2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukan  $H_0$  ditolak, artinya ROE dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya. ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri.

Dalam hal ini ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik pula posisi pemilik perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar dividen kepada pemegang saham.

Selain itu dalam menanamkan sahamnya para investor dan calon investor melihat kinerja perusahaan dalam pengembalian modal, semakin baik perusahaan dalam proses pengembalian modal maka harga saham akan stabil dan tidak membuat saham menurun.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Baharudin Susanto, *Pasar Modal Syariah*, (Yogyakarta :UII Pers YogyaKrt, 2009), hal. 79

Penelitian ini sama halnya dengan Penelitian Wahyuni yang berseujuan untuk menguji bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.<sup>4</sup>

### 3. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukan H0 diterima, artinya DER dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perubahan DER tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham. DER mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan akan mengurangi Return yang diperoleh.

Dalam penelitian ini investor lebih memilih kinerja perusahaan dalam pengembalian modal dari pada hutang. Menurut investor dan calon investor pengembalian modal yang stabil dalam perusahaan lebih berpengaruh dalam harga saham dibandingkan dengan pembayaran hutang. Perusahaan yang laverage-nya tinggi akan mendapatkan deviden yang kecil begitu sebaliknya perusahaan yang laverage-nya rendah akan mendapatkan deviden tinggi, karena mereka memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Kondisi seperti ini tidak disukai oleh investor karena deviden yang diperoleh investor akan menurun, semakin besar DER maka akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh investor.

---

<sup>4</sup> Endah wahyuni, *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Return saham pada perusahaan food and beverage di BEI*, Skripsi 2011.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Febianto yg berpendapat nilai DER berpengaruh positif terhadap harga saham.<sup>5</sup> Dan variabel yang paling berpengaruh adalah DER. Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian Yoga Purnomo (1998), menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hasil uji statistik menunjukan bahwa nilai signifikan  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen *Return On Asset, Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham syariah di Jakarta Islamic Index tahun 2015-2017.

Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *Return On Asset, Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Syariah Persuahan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa dalam Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar.<sup>6</sup>

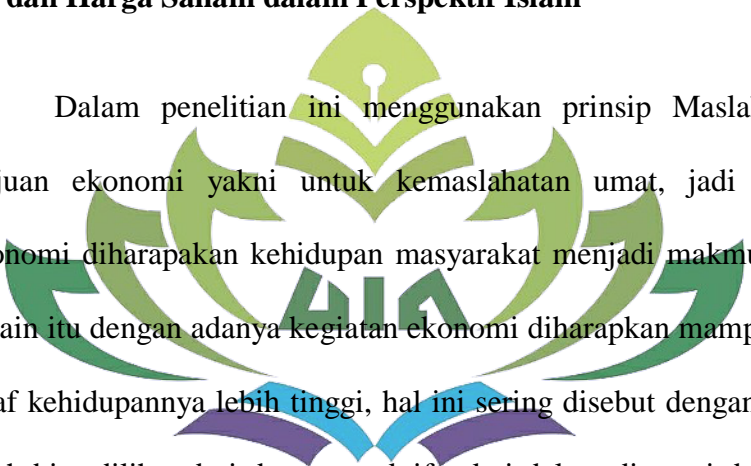
---

<sup>5</sup> Alfin Febianto, Pengaruh ROA, Current Ratio , DER, Deviden, dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2009-2014. Skripsi tahun 2015

<sup>6</sup> Baharudin Susanto, *Pasar Modal Syariah*, (Yogyakarta :UII Pers YogyaKrt, 2009), hal. 79

Untuk mendorong para pemegang saham untuk menanamkan modalnya di Pasar Modal di perlukan pertimbangan-pertimbangan dimana rasio profabilitas dan solvabilitas emiten sangat dibutuhkan didalamnya. Karena semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham, maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham juga akan ikut meningkat.

##### **5. Analisis Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Harga Saham dalam Perspektif Islam**



Dalam penelitian ini menggunakan prinsip Maslahah dan Falah. Tujuan ekonomi yakni untuk kemaslahatan umat, jadi dengan adanya ekonomi diharapkan kehidupan masyarakat menjadi makmur dan sejahtera. Selain itu dengan adanya kegiatan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupannya lebih tinggi, hal ini sering disebut dengan falah. Arti kata falah bisa dilihat dari dua perspektif yakni dalam dimensi dunia dan dimensi akhirat. Dilihat dari dimensi dunia falah bisa diartikan sebagai keberlangsungan hidup, kebebasan dari segala bentuk kemiskinan, pembebasan dari segala kebodohan serta kepemilikan dari kekuatan dan sebuah keehormatan.

Sedangkan jika dilihat dari segi akhirat falah diartikan sebagai sesuatu yang abadi dan mulia seperti hidup yang kekal abadi, kesejahteraan yang kekal serta kemuliaan yang abdi selamanya. Sedangkan untuk maslahat yakni

segala sesuatu yang membawa dan mendatangkan sebuah manfaat bagi semua orang. Jadi pada dasarnya segala aktivitas perekonomian tidak boleh mengandung sebuah hal yang dapat merugikan suatu pihak dalam aktivitasnya. Karena hal ini tidak sesuai dengan ajaran islam. Jadi laporan keuangan setiap perusahaan harus menggunakan prinsip maslahah dan fatah. Sehingga dengan prinsip ini Islam menolak segala aktivitas ekonomi yang mendatangkan mafsadah (kerusakan), karena bertentangan dengan maslahah.

Dengan demikian selain Allah memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan. ROE, ROA dan EPS merupakan salah satu pengukuran dari rasio keuangan dimana rasio ini berguna untuk memberikan informasi penting bagi investor maupun perusahaan dalam pengambilan kebijakan untuk menghasilkan keuntungan atau profit.

Dalam bahasa arab, laba atau profit berarti pertumbuhan dalam dagang, seperti dalam kitab Lisanul Arab jilid II halaman 442 karangan Ibnu Mandzur laba yaitu pertumbuhan dalam dagang. Menurut Husein (2001:149) dalam (Hilmi,2010:51) berikut ini beberapa aturan tentang profit dalam konsep Islam :

- a) Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d) Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2015-2017. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa Jakarta Islamic Index merupakan gabungan dari 30 perusahaan. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang diteliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Dalam penelitian ini ROA tidak menjadi pertimbangan oleh investor dalam harga saham. Karna investor dan calon investor menanamkan sahamnya ke setiap perusahaan tidak hanya melihat dari faktor aset saja, tetapi melihat dari kinerja perusahaan.
2. Variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah perusahaan di Jakarta Islamic Index. Jadi semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya.
3. Variabel *Debt To Equity Ratio* dalam penelitian ini investor dan calon investor lebih memilih kinerja perusahaan dalam pengembalian modal dari pada hutang.

perusahaan akan menurunkan harga saham perusahaan, namun penurunan ini tidak signifikan.<sup>1</sup> Disamping itu penggunaan aktiva yang semakin berkurang akan berpengaruh kepada operasional perusahaan sehari-hari dalam melakukan transaksi (penjualan) sehingga perolehan laba akan berkurang dengan demikian kinerja perusahaan akan menurun. Semakin tinggi maupun semakin rendahnya nilai Return On Asset mengindikasikan bahwa investor kurang menganggap penting akan laba bersih dan tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, karena investor lebih memperhatikan dari segi faktor lain, misalnya tentang faktor keamanan investasinya atau kondisi keamanan politik yang berlaku pada masa itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham bisa disebabkan karena kurangnya penggunaan aktiva dalam perusahaan. Karena dengan berkurangnya penggunaan aktiva dapat berpengaruh terhadap operasional perusahaan dalam penjualan dan akan berpengaruh terhadap laba yang akan didapatkan oleh perusahaan. Dengan begitu meski nilai ROA naik maka harga saham menurun.

---

<sup>1</sup> Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta : Ekonisia, 2014, Hal 159

### **1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017.**

Hasil pengujian diketahui bahwa koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Artinya setiap kenaikan satu satuan unit ROE akan meningkatkan Harga Saham Syariah. Dan sebaliknya jika terdapat penurunan satu satuan unit ROE akan menurunkan Harga Saham Syariah.

*Return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri.<sup>2</sup> Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

### **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar Di JII Tahun 2015-2017.**

Hasil pengujian diketahui bahwa koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham syariah . artinya setiap penurunan satu satuan unit DER akan menurunkan tingkat harga saham syariah. Dan begitu sebaliknya bila terdapat Kenaikan satu satuan unit DER akan menaikkan harga saham syariah.

---

<sup>2</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesebelas, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2008), hal. 204

Variabel Debt to Equity Ratio berhubungan negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham,<sup>3</sup> hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat DER maka harga saham akan turun. DER mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan akan mengurangi Return yang diperoleh. Perusahaan yang laveragenya tinggi akan mendapatkan deviden yang kecil begitu sebaliknya perusahaan yang laveragenya rendah, karena mereka memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Kondisi seperti ini tidak disukai oleh investor sehingga harga saham menjadi menurun.

### **3. Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2015-2017.**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang diambil kesimpulan bahwa, secara bersama-sama *return on asset*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio*. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017.

---

<sup>3</sup> Rengga Jeni Ery Sugiarto, pengaruh DER, ROA dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsien, Iggie H., , *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,Cet.Kedua.2003),Hal. 99
- Agustina, Silvia. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi.
- Ali maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2* (Jakarta : Alim's Publishing, 2016) hal. 19
- Alisa,<http://alisarjunib.blogspot.co.id/2014/07/pengertian-return-on-asset.html?m=1>  
sabtu, 25 Maret 2017
- Ana Rokhatussa'dyah. Suratman, *Hukum Investasi Pasar Modal*, Jakarta : Sinar Grafika, 2011, hal. 192
- Baharudin Susanto, *Pasar Modal Syariah*, (Yogyakarta :UII Pers YogyaKrt, 2009), hal. 79
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Jogjkarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2004
- Budi Lestari, Ebta, *Pengaruh (Return On Asset dan Economic Value Added)*,Skripsi IAIN Tulungagung 2015
- Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* Hal. 144
- Data Harga Saham Tahunan. [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com) tahun 2015 sampai 2017.
- Eduardus, Tandelilin, *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Kanesusius, 2010) Hal. 36
- Endah wahyuni, *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Return saham pada perusahaan food and beverage di BEI*, Skripsi 2011.

Fabrianto, Alfin, *Pengaruh ROA, Current Ratio, DER, Deviden, dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2009-2014*. Skripsi tahun 2015

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006) hal 91-113

Handono. Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo, 2010) hal.285

Hassan, M. Che Haat, et al. 2008. "Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies." *Managerial Auditing Journal*, 23(8), pp: 744-778

[http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta\\_Islamic\\_Index](http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index)

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesebelas*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2008), hal. 204

Kuncoro, Mudrajat, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta : STIM YKPN, 2011). Hal.105-106

Maharani Ika Lestari. Toto Sugiono, *Kinerja Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, *Jurnal PESAT*, Vol. 2, (2007) hal. 195-201

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2014, Hal 159

Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014) hal. 575

Mamang, Etta. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi

Nafik, Muhammad, HR, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta: Serambi, 2009), Hal.244

Rodoni, Ahmad, *Investasi Syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009) Hal.62

Siagian Sugiarto, Dergibson, *Metode Statistika*, ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) Hal 101

Suat, Husan, *Dasar-dasar Teori dan Analisis Sekuritas Edisi 4* (Yogyakarta:UPP YKPN, 2005), Hal.29

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung : CV Alvabeta, 2012), Hal. 1

Suharsimi Arikunto. *Prosedur suatu Penelitian : Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal. 201

Sunyoto, Danang, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta : CAPS,2013) Hal. 113

Tjipto Darmaji. Hendy M. Fhakrudin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba empat,2006) Hal.5

Tjiptono dan hendi M. Darmaji *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta : Salemba Empat, 2006, Hal. 75

Wahyuni, Endah, *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Return saham pada perusahaan food and beverage di BEI*, Skripsi 2011

